LOKAKARYA
Journal Research and Education Studies
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 215-227
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

Analisis Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Gabriella Dianra[1], Suwaibatul Sa'diah[2], Nyimas Amelisyah Oktaviyeni[3], Helty[4], Liza Septa Wilyanti[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Jambi, Indonesia

Email: gabrielladiandra2@gmail.com[1], suwaibatuldiaah124@gmail.com[2], nyimasamelisyahoktaviyeni@gmail.com[3], heltysafri@unja.ac.id[4], liza.septa@unja.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning, Cooperative Learning*, *Student Center Learning* (SCL), pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi pembelajaran inovatif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, keterampilan berbahasa, serta ketuntasan belajar siswa. Meskipun setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda, seluruh strategi yang dikaji memiliki kesamaan, yaitu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.
Kata kunci: *strategi pembelajaran, Bahasa Indonesia, hasil belajar, studi literatur, pembelajaran berpusat pada siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze various Indonesian language learning strategies for improving student learning outcomes, based on findings from previous research. The study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were gathered from various scientific articles, journals, and literature relevant to the research topic. Data collection was conducted through document study, while data analysis involved collecting, reducing, organizing, and interpreting information obtained from these various sources. The results indicate that various learning strategies—such as Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Cooperative Learning, Student-Centered Learning (SCL), differentiated instruction, and other innovative approaches—exert a positive influence on student learning outcomes. These strategies have been shown to enhance student engagement, critical thinking skills, learning motivation, language proficiency, and academic mastery. Although each strategy possesses distinct characteristics, they all share a common focus: placing the student at the center of the learning process. Consequently, student-centered learning strategies tend to be more effective in improving Indonesian language learning outcomes compared to teacher-centered approaches.
Keywords: learning strategies, Indonesian language, learning outcomes, literature review, student-centered learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta mengekspresikan ide dan gagasan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami berbagai informasi serta mendukung keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya.

Sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kusumawati (2022) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia dalam berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi sarana utama yang digunakan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara efektif agar peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan komunikasi maupun akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta menganalisis informasi secara kritis. Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Khair (2018) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks penggunaannya. Sementara itu, Amelia (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh peserta didik, semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Wirda dkk. (2020), hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan pendidikan yang mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam setiap proses

pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan awal, dan kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dari berbagai faktor tersebut, strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar karena berkaitan langsung dengan proses penyampaian materi dan aktivitas belajar peserta didik di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kusumawati (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Melalui strategi yang tepat, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, penggunaan strategi yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning, Cooperative Learning,* dan berbagai strategi lainnya. Setiap strategi memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam prosesnya, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Arifudin, Juliawati, dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa dari 34,9% menjadi 77,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain *Problem Based Learning, Project Based Learning* (PJBL) juga menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan proyek yang menghasilkan suatu produk atau karya. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Oppusunggu dan Hasibuan (2023) menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 40,625% pada tahap prasiklus menjadi 77,64% setelah penerapan model PJBL.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu strategi pembelajaran tertentu, seperti *Problem Based Learning atau Project Based Learning* secara terpisah. Padahal, dalam praktik pembelajaran terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan dan masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, serta kekurangan yang berbeda. Kajian yang membahas berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang menganalisis berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai berbagai strategi pembelajaran yang efektif serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai sumber utama data penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, maupun dokumen lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Sari dan Asmendri (2020), penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber literatur yang tersedia tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dengan demikian, seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kajian terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa konsep, teori, hasil penelitian, serta berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk naratif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan kaitannya dengan hasil belajar siswa. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen yang mendukung pembahasan penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian, memiliki kredibilitas yang baik, serta memuat informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Cahyono (2021), teknik dokumentasi dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen, buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan

berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan proses analisis.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan topik dan fokus penelitian, yaitu berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap kedua adalah mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan melalui pencarian jurnal, artikel ilmiah, dan referensi pendukung lainnya. Tahap ketiga adalah melakukan seleksi dan pengelompokan literatur berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah menganalisis data yang telah diperoleh dan menyusunnya ke dalam pembahasan yang sistematis. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Abdurrahman (2024), analisis data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan, mengorganisasikan informasi berdasarkan tema tertentu, kemudian menginterpretasikan data tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi dan perbandingan hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui metode penelitian kepustakaan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun hasil studi penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rachmadhani & Kamaliaa (2023)	Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: *Systematic Literature Review*	*Systematic Literatur Review* (SLR)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa 94% artikel yang dianalisis menyatakan strategi pembelajara berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.
2.				

	Sarnoto, Rahmawati, Ulimaz, Mahendika, dan Prastawa (2023)	Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi *Literatur Review*	Studi Literatur	Model Pembelajaran Student Center Learning (SCL) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3.	Barokah, Laelly, Febriyanti, Noviyanti, dan Apriliani (2024)	Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Studi Literatur	Strategi pembelajaran inovatif seperti flipped learning, blended learning, dan e-learning terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.
4.	Maulana (2026)	Pengaruh Strategi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa	Kajian Literatur	Kajian Literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif Strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa seperti *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa.
5.	Taufiqi, Darni, dan Raharjo (2025)	Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	*Systematic Literature Review Systematic Literature Review* (SLR)	Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dukungan guru, dan pemanfaatan teknologi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat diketahui bahwa berbagai strategi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun

demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu strategi pembelajaran tertentu sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian, diperoleh sembilan artikel ilmiah yang membahas berbagai strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang ditemukan meliputi *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning, Cooperative Learning, Student Center Learning* (SCL), pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi pembelajaran inovatif. Kesembilan artikel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil Analisis Literatur

No	Peneliti	Strategi Pembelajaran	Pengaruh terhadap Hasil Belajar	Temuan Utama
1.	Mayasari dkk. (2022)	*Problem Based Learning* (PBL)	Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa	Keaktifan belajar meningkat dari 34,9% menjadi 77,6%.
2.	Oppusunggu & Hasibuan (2023)	*Project Based Learning* (PJBL)	Meningkatkan hasil belajar siswa	Ketuntasan belajar meningkat dari 40,625% menjadi 77,64%.
3.	Suwiti (2022)	*Discovery Learning*	Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia	Nilai rata-rata meningkat dari 63,68 menjadi 76,29.
4.	Utami & Koewanti (2024)	*Discovery Learning*	Meningkatkan keterampilan menulis narasi	Ketuntasan belajar meningkat dari 28% menjadi 86%.
5.	Dewi & Arizal (2020)	*Cooperative Learning*	Meningkatkan hasil belajar siswa	Ketuntasan belajar meningkat dari 52,77% menjadi 89%.
6.	Divya dkk. (2024)	*Cooperative Learning*	Meningkatkan pemahaman siswa	Berbagai tipe pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
7.	Sarnoto dkk. (2023)	*Student Center Learning*	Meningkatkan hasil belajar siswa	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.
8.				94% artikel menunjukkan

	Rachmadhani & Kamalia (2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi	Meningkatkan hasil belajar siswa	pengaruh positif terhadap hasil belajar.
9.	Barokah dkk. (2024)	Strategi Pembelajaran Inovatif	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	emanfaatan teknologi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh strategi pembelajaran yang dianalisis menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa, ketuntasan belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, serta motivasi belajar siswa. Meskipun setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda, seluruhnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari sembilan penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang berorientasi pada aktivitas siswa masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru *teacher centered learning* menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa *student centered learning*. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah disajikan, setiap strategi pembelajaran menunjukkan karakteristik dan keunggulan yang berbeda dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai masing-masing strategi untuk mengetahui bagaimana strategi tersebut diterapkan serta pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal proses belajar. Melalui model ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, melakukan diskusi, dan menyusun solusi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Penelitian Mayasari dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 34,9% menjadi 77,6%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah.

Keaktifan yang meningkat juga berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan memecahkan masalah sangat berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, menganalisis isi teks, serta menyusun argumen secara logis. Oleh karena itu, PBL menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan karena mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar. Selain itu, model ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menuntut siswa memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, PBL menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan.

2. *Project Based Learning* (PJBL)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian suatu proyek sebagai bentuk penerapan konsep yang telah dipelajari. Melalui model ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena mereka dituntut untuk menghasilkan suatu produk atau karya tertentu.

Penelitian Oppusunggu dan Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa penerapan PJBL mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 40,625% menjadi 77,64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran.

Keunggulan PJBL terletak pada kemampuannya menghubungkan teori dengan praktik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat menghasilkan berbagai produk seperti teks eksposisi, laporan hasil observasi, presentasi, maupun karya tulis lainnya. Proses penyusunan proyek tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengorganisasi ide, serta mengkomunikasikan hasil kerjanya. Dengan demikian, PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir sistematis.

3. *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, dan penarikan kesimpulan. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses penemuan berlangsung.

Penelitian Suwiti (2022) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 63,68 menjadi 76,29. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Utami dan Koewanti (2024) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 28% menjadi 86% pada keterampilan menulis narasi.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses penemuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Ketika siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan ketika hanya menerima informasi secara langsung dari guru. Selain meningkatkan hasil belajar, *Discovery Learning* juga membantu mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa.

4. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar informasi, membantu memahami materi, serta mengembangkan kemampuan sosial.

Penelitian Dewi dan Arizal (2020) menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 63,89 menjadi 78 dan meningkatkan ketuntasan belajar dari 52,77% menjadi 89%. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Divya dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa berbagai tipe *Cooperative Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan strategi ini tidak hanya disebabkan oleh kerja kelompok, tetapi juga karena adanya proses saling membantu dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini sangat bermanfaat untuk kegiatan diskusi, presentasi, maupun analisis teks karena memungkinkan siswa belajar dari teman sebayanya. Dengan demikian, *Cooperative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa.

5. *Student Center Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Strategi Pembelajaran Inovatif

Student Center Learning menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut Sarnoto dkk. (2023), pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan membangun pengetahuan sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat.

Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian terhadap perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Hasil penelitian Rachmadhani dan Kamalia (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dianalisis melaporkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu memberikan hasil yang lebih optimal.

Di sisi lain, strategi pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi seperti *blended learning, flipped learning, dan e-learning* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Barokah dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Student Center Learning, pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi pembelajaran inovatif memiliki kesamaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Ketiga pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan ketiga strategi tersebut juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran untuk mendukung aktivitas membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran,

tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

6. Analisis Perbandingan Berbagai Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, seluruh strategi pembelajaran yang dikaji menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, setiap strategi memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda.

Problem Based Learning dan *Discovery Learning* memiliki kesamaan dalam mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri. Perbedaannya terletak pada titik awal pembelajaran. PBL berangkat dari suatu masalah yang harus diselesaikan, sedangkan *Discovery Learning* berangkat dari proses penemuan konsep yang dilakukan siswa. *Project Based Learning* memiliki karakteristik yang berbeda karena menekankan pada pembuatan proyek atau produk nyata. Strategi ini lebih cocok digunakan ketika tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya dan menerapkan konsep dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, *Cooperative Learning* lebih berfokus pada interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Strategi ini sangat efektif digunakan ketika pembelajaran membutuhkan diskusi, tukar pendapat, serta kegiatan kolaboratif. *Student Center Learning* dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesamaan dalam menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, namun pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan pada penyesuaian proses belajar sesuai kebutuhan individu siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi yang dapat dianggap paling efektif untuk seluruh situasi pembelajaran. Efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta kondisi kelas. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Secara umum, seluruh strategi yang dianalisis memiliki satu kesamaan utama, yaitu memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas suatu strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik strategi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikannya dengan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami kelebihan dan keterbatasan setiap strategi agar dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Student Center Learning* (SCL), pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi pembelajaran inovatif. Hasil kajian

menunjukkan bahwa setiap strategi memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran.

Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas serta kemampuan menghasilkan karya, *Discovery Learning* membantu siswa menemukan konsep secara mandiri, sedangkan *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Selain itu, *Student Center Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, dan strategi pembelajaran inovatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Secara umum, seluruh strategi yang dikaji memiliki kesamaan, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). *Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam*. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 3(2), 102–113.

Amelia, D. (2024). *Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Intelektual Edu Media.

Barokah, A., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, & Apriliani, F. (2024). *Analisis literatur: Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.* INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(4), 13298–13315.

Cahyono, A. D. (2021). *Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas (Library research).* Jurnal Ilmiah Pamenang, 3(2), 28–42.

Dewi, M. A., & Arizal, J. (2020). *Penerapan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam menulis teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Tualang.* Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 17(2), 89–94.

Divya, N., Nopianti, T., Afriza, M., Silalahi, M. S., Simbolon, A. C., & Lubis, F. (2024). *Analisis model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 18278–18286.

Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI.* AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81–98.

Kusumawati, T. I. (2022). *Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.* EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2(2), 138–148.

Maulana, R. (2026). *Pengaruh strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa: Kajian literatur.* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12(1), 69–79.

Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Kartika, I. (2022). *Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran.* Jurnal Tahsinia, 3(2), 167–175.

Oppusunggu, H. B. M. P., & Hasibuan, M. S. (2023). *Penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar*

Bahasa Indonesia siswa kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan tahun ajaran 2022/2023. Jurnal Basataka, 6(1), 139–146.

Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). *Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review.* Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4(3), 178–192.

Sari, M., & Asmendri. (2020). *Penelitian kepustakaan (Library research) dalam penelitian pendidikan IPA.* Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 41–53.

Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). *Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: Studi literatur review.* Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(2), 615–628.

Suwiti, N. K. (2022). *Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.* Indonesian Journal of Educational Development, 2(4), 628–638. https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383

Taufiqi, A. R., Darni, & Raharjo, R. P. (2025). *Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia: Systematic literature review.* Jurnal Studi Edukasi Integratif, 2(1), 1–10.

Utami, A. W., & Koewanti, H. D. (2024). *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(2), 154–163.

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa.* Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.